

**PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU MELALUI
CERITA DONGENG UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SD SINAR HUSNI
MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

Oleh:

WIDA MUSPITA
NPM : 1403110152

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : WIDA MUSPITA
N P M : 1403110152
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU MELALUI CERITA DONGENG UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD SINAR HUSNI MEDAN HELVETIA

Medan, 28 Maret 2018

PEMBIMBING I

Dr. YAN HENDRA, M.Si.

DISETUJUI OLEH :

KETUA JURUSAN,



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN.



Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : WIDA MUSPITA
N P M : 1403110152
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Waktu : 08.00 s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. BHRUM JAMIL, M.AP. (.....)
PENGUJI II : ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom. (.....)
PENGUJI III : Dr. YAN HENDRA, M.Si. (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si

Sekretaris


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

ABSTRAK

Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Sinar Husni Medan Helvetia Skripsi

**WIDA MUSPITA
1403110152**

Penelitian ini berjudul “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Sinar Husni Medan Helvetia”. Dimana dalam penelitian ini sipenulis akan mengevaluasi cara belajar siswa disaat berada dikelas dan meningkatkan pelajaran bahasa indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai bahasa Indonesia siswa kelas VI di SD. Sinar Husni Medan Helvetia. Masih rendah dibawa KKM yang ditetapkan sebesar 60 dengan demikian masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran tersebut. Dalam proses metode yang digunakan oleh guru dan kurangnya perhatian bagi siswa, untuk membantu hal tersebut agar pelajaran bias mengena ke siswa maka penelitian menggunakan komunikasi interpersonal dengan adanya metode ini siswa akan senang dan tertarik dalam pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman pelajaran siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di SD. Sinar Husni Medan Helvetia.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan si penulis kepada para narasumber hasil yang penulis dapatkan yaitu beberapa guru dan siswa sudah melakukan penelitian yang efektif itu semua didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa.

Dari hasil yang sudah didapatkan maka seharusnya guru harus lebih meningkatkan perubahan penyampaian kepada siswa agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan gurunya.

Kata kunci : Pemahaman Pelajaran bahasa Indonesia, SD. Sinar Husni

KATA PENGANTAR



Puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, Alhamdulillah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Sinar Husni Medan Helvetia**”. Tak lupa pula shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, Skripsi yang saya tulis itu bukan merupakan suatu karya yang *Instant*. Itu buah dari suatu proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga, waktu dan pikiran. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi mulai dari awal proses penulis hingga akhir penulisan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua saya. Ayahanda Muswadi dan Ibunda saya Rospita Pardosi atas kesabaran, doa, dan jasa-jasa serta tidak pernah lelah dalam mendidik, mendukung dan juga memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada saya semenjak kecil hingga sampai sekarang ini serta kepada abang saya Amran Siddiq saya ingin mengucapkan terimakasih karena sudah mendukung saya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Zulfahmi Ibnu, selaku Wakil Dekan I Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku wakil dekan III dan juga Pembimbing akademi saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Ibu Nurhasana Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom Selaku sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Yan HendraM,siyang telah memberikan saya waktu, kesempatan dan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberikan saya ilmu.
10. Seluruh Staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terutama untuk Pak Naldi, Bang Lindung dan juga Bang Ucok yang sudah membantu saya dalam segala urusan berkas perkuliahan.
11. Sahabat seperjuangan saya Surya Indra Leksmana dan Muhammad Arief Mz yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama saya mengerjakan skripsi ini, walaupun juga sibuk dengan skripsinya juga.

12. Teman-Teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014, Khususnya Kelas IKO-A malam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk sesuatu yang baik kedepannya.

Demikian penulisan skripsi ini penulis buat agar dapat bermanfaat bagi semua, penulis mengucapkan terimakasih.

Wasalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

WidaMuspita

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
A. Pengertian Komunikasi	7
B. Arti Penting Komunikasi	8
C. Tujuan Komunikasi	9
D. Komunikasi Efektif	9
E. Jenis-jenis Komunikasi	10
F. Komunikasi Interpersonal	12
1. Elemen Komunikasi	11
2. Jenis Komunikasi	15
3. Konsep Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak.....	21
4. Perilaku Anak.....	27

5. Konsep dalam Membentuk Moral pada Anak.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Kerangka Konsep	31
C. Defenisi Konsep	31
D. Kategorisasi.....	33
E. Informan.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Proses Pengumpulan Data.....	37
2. Penyajian Data	38
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III-1 Kategorisasi	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru efektif akan berbeda dengan guru biasa. Guru efektif akan memberikan sentuhan yang relative tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun motivasi. Inilah yang membedakan guru efektif dengan guru biasa yang sekedar mengajar dan memberikan materi sesuai dengan kurikulum tanpa diiringi penerapan fungsi-fungsi personalitas guru itu sendiri. Sering kali guru mengabaikan akan hal itu padahal memotivasi siswa itu penting. Dan yang perlu kita ketahui ada 2 sifat motivasi, yaitu : motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, guru bertanggungjawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dan guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, hasil belajar diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang optimal. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena

melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Para siswa hanya mendengar penuturan yang dilakukan oleh guru, dan bersifat pasif dalam proses pembelajaran, dan setelah itu siswa diberikan tugas dan mengerjakannya. Bagi siswa yang pintar mungkin akan mampu mengerjakan, namun untuk siswa yang biasa saja pasti tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik maka yang akan terjadi adalah kurangnya pemahaman pelajaran kemungkinan besar tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan. Hal tersebut bisa mengganggu prestasi belajar siswa dikelas.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*. *Problem Solving* adalah suatu metode dimana siswa dilatih agar memiliki kemampuan dalam menemukan solusi.

Guru sebagai pendidik yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu wujud usaha untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar mampu dipahami siswa sehingga mampu mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Dengan melihat posisi seorang siswa yang seperti itu, maka diperlukan komunikasi dan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, dalam hal ini menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru

kepada siswa. Komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, yaitu untuk membangun interaksi antara siswa dan guru. Pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang juga harus diperhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan hal-hal diatas, untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar diperlukan langkah tepat yang dapat diterapkan guna mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar terus meningkat dan berdampak pada peningkatan pemahaman dan proses belajar siswa.

Model pembelajaran yang efektif, efisien dan proses belajar yang menyenangkan yang akan peneliti terapkan adalah pembelajaran metode kualitatif. Dalam pembelajaran ini melibatkan kerja sama antara guru dan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dalam menyampaikan materi, komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal saja namun terkadang komunikasi non verbal lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan, yakni materi pembelajaran. Komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Proses tersebut adalah setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan perubahan yang terus – menerus dalam konteks waktu, pelaksanaan atau perlakuan. Pembelajaran ini dilakukan guna menjauhi mereka dari hal -

halburuk yang tidak diinginkan oleh kebanyakan orang tua, dengan semakin majunya zaman semakin banyak juga ketakutan orang tua akan perkembangan anak mereka.

Yayasan Pendidikan Sinar Husni merupakan yayasan swasta yang beralamatkan di Jalan Veteran Gg Utama kecamatan Medan Helvetia. Yayasan Sinar Husni merupakan sekolah yang mengutamakan kedisiplinan dan tanggung jawab serta memberikan motivasi agar terciptanya akhlak yang baik. Dari pengamatan peneliti bahwa peran cerita dongeng didalam pelajaran bahasa Indonesia sangat lah efektif yang dilakukan para siswa disekolah memang sudah berjalan dengan baik, namun ada dari beberapa siswa kurang memahami mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk pemahaman cerita dongeng. Berdasarkan uraian di atas dan mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam suatu pelajaran yang seharusnya diajarkan sejak dini akan membekali ketentraman didalam hidup, agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta menjunjung tinggi nilai – nilai keagamaan dalam hal ini tentunya ibadah kepada Allah SWT. Hal ini yang membuat penulis memilih untuk mengambil penelitian di Yayasan swasta Sinar Husni, dengan mengangkat judul skripsi ***“Peranan Komunikasi interpersonal Guru Melalui Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Sinar Husni Medan Helvetia”***. Penelitian ini memang perlu dilakukanguna untuk lebih mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam meningkatkan kualitas pemahaman pelajaran bahasa Indonesia pada siswa terutama melalui dari cerita dongeng dan buat para guru agar lebih giat lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa agar bisa memahami pelajaran bahasa Indonesia tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Komunikais Interpersonal Guru melalui Cerita Dongeng untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD SINAR HUSNI Medan Helvetia”

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Peran Komunikasi Interporsonal Guru Dalam Menyampaikan Cerita Dongeng kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman Peajaran Bahasa Indonesia Di SD Sinar Husni Medan Helvetia?”*

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana Peran Komunikasi Interporsonal Guru Dalam Menyampaikan Cerita Dongeng kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman Peajaran Bahasa Indonesia Di SD Sinar Husni Medan Helvetia”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapandapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi khususnya “Peranan komunikasi interpersonal guru melalui cerita dongeng untuk meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa Indonesia di SD Sinar Husni Medan Helvetia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini disistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan teori komunikasi interpersonal, definisi guru pemahaman pelajaran bahasa Indonesia, dan cerita dongeng.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan metode atau pola dan langkah – langkah penelitian yang digunakan, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan sistematika penulisan.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang hasil dan pembahasan penelitian dan penyajian data.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Suatu pesan yang diciptakan akan berbeda dari pesan-pesan yang lain walaupun bahkan pesan itu diciptakan sama dari waktu ke waktu, tetapi akan berbeda karena pesan tidak dapat diulangi atau diterima dalam cara yang persis sama. Misalnya kita membaca kata-kata gempa bumi pada suatu surat kabar dan kemudian kita baca lagi berita yang sama dalam surat kabar yang lain. Meskipun kata yang kita baca itu persis sama, tetapi pesan yang disampaikan akan berbeda, karena pengaruh stimulus pada diri kita pada waktu pertama kali membaca kata-kata itu akan lebih besar, dibandingkan dengan pengaruh yang ditimbulkan pada waktu membaca kata-kata itu untuk kedua kalinya. Istilah *channel* atau saluran yang dimaksudkan dalam model ini adalah jalan yang dilalui pesan dari sumber kepada penerima. Saluran komunikasi yang biasa adalah gelombang suara dan gelombang cahaya sehingga kita dapat mendengar dan melihat satu sama lain.

Alat dengan mana gelombang cahaya dan suara itu berjalan mungkin berbeda. Misalnya kalau orang berbicara dengan orang lain secara tatap muka maka gelombang suara dan cahaya dalam udara menjadi saluran. Jika suatu surat dikirimkan kepada orang lain, gelombang cahaya adalah sebagai saluran yang memungkinkan kita dapat melihat kata-kata yang ada dalam surat tersebut. Kertas, tulisan itu sendiri, sistem pos, hanyalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Banyak alat-alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tetapi saluran utama adalah gelombang suara dan cahaya. Di samping itu juga ada saluran melalui penciuman, rabaan dan pengecap. Komponen penerima menurut Seiler dapat seorang individu atau banyak individu yang mempunyai tugas menganalisis dan menginterpretasikan pesan baik disengaja maupun tidak disengaja. Kita dapat secara serentak menjadi seorang penerima pesan dan dapat juga sebagai seorang pengirim. Model Seiler ini disamping menekankan pentingnya balikan juga menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam proses komunikasi yang dapat mempengaruhi hakikat dan kualitas dari komunikasi.

B. Arti Penting Komunikasi

Komunikasi itu penting, semua orang tahu, karena ini merupakan basic instinct dari setiap makhluk hidup. Setiap makhluk punya cara komunikasi masing-masing, setiap manusia pun tak lepas dari cara dia melakukan komunikasi. Kita tak bisa membedakan bahasa, suku, adat, kebiasaan, tradisi maupun agama karena pada dasarnya berkomunikasi, menyampaikan pesan itu asal dilakukan dengan baik dan benar, serta dalam keadaan saling terbuka, fikiran

jernih tanpa sentimen dan perasaan negatif, pasti maksud yang ingin disampaikan dapat diterima.

C. Tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Supaya yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator perlu menjelaskan pesan utama dengan sejas-jelasnya dan sedetail mungkin.
2. Agar dapat memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.
3. Agar pendapat kita diterima orang lain. Komunikasi dan pendekatan persuasif merupakan cara agar gagasan kita diterima oleh orang lain.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Komunikasi dan pendekatan persuasif kita mampu membangun persamaan persepsi dengan orang kemudian menggerakkannya sesuai keinginan kita.

D. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi.

Tujuan dari Komunikasi Efektif sebenarnya adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi

dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikan. tujuan lain dari Komunikasi Efektif adalah agar pengiriman informasi dan umpan balik atau feed back dapat seimbang sehingga tidak terjadi monoton. Selain itu komunikasi efektif dapat melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik.

Menurut Mc. Crosky Larson dan Knapp mengatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (accuracy) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam setiap komunikasi. Komunikasi yang lebih efektif terjadi apabila komunikator dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Komunikasi dapat dikatakan efektif apa bila komunikasi yang dilakukan dimana :

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya.
2. Pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

E. Jenis- jenis komunikasi dalam organisasai antara lain :

1. *Komunikasi formal vs informal*

Komunikasi formal adalah komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang. Komunikasi informal adalah komunikasi

yang terjadi diluar dan tidak tergantung pada herarki wewenang. Komunikasi informal ini timbul karena adanya berbagai maksud, yaitu :

- a. Pemuasan kebutuhan manusiawi,
- b. Perlawanan terhadap pengaruh yang monoton dan membosankan,
- c. Keinginan untuk mempengaruhi perilaku orang lain,
- d. Sumber informasi hubungan pekerjaan.

Jenis lain dari komunikasi informasi adalah adalah dasas-desus yang secara resmi tidak setuju. Desas-desus ini juga mempunyai peranan fungsional sebagai alat komunikasi tambahan bagi organisasi.

2. Komunikasi ke bawah vs komunikasi ke atas vs *komunikasi lateral*

Komunikasi kebawah mengalir dari peringkat atas ke bawah dalam herarki. Komunikasi ke atas adalah berita yang mengalir dari peringkat bawah ke atas suatu organisasi. Komunikasi lateral adalah sejajar antara mereka yang berada tingkat satu wewenang.

3. *Komunikasi satu arah* dan dua arah

Komunikasi satu arah, pengirim berita berkomunikasi tanpa meminta umpan balik, sedangkan komunikasi dua arah adalah penerima dapat dan memberi umpan balik.

Bagaimanapun juga keefektifan komunikasi organisasi dipengaruhi beberapa factor diantaranya :

- a) Saluran komunikasi formal
- b) Struktur wewenang

Dalam organisasi dimana perbedaan status dan kekuasaan akan mempengaruhi isi komunikasi.

4. Spesialis jabatan

Anggota organisasi yang sama akan menggunakan istilah-istilah, tujuan, tugas, waktu, dan gaya yang sama dalam berkomunikasi.

5. *Pemilikan informasi*

Berarti individu mempunyai informasi dan pengetahuan yang khas mengenai tugasnya. Dari pengamatan yang ada, bentuk-bentuk jaringan komunikasi dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk diantaranya bentuk lingkaran, diagonal, lateral, rantai, huruf Y, dan bintang.

F. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Berikut adalah beberapa pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. ***George Hebert Mead (1934) dalam buku “ Mind, Self, and Society:*** Komunikasi interpersonal dapat dipandang sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan interpersonal.
- b. ***Judee Burgoon dkk (1970) dalam buku “Expenctancy Violation Theory”*** : Komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara-paling tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.

- c. *Howard Giles dkk (1960) dalam buku “Comunication Accomodation”*: Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain.
- d. *John Austin (1960) dalam buku “Speech Act Theory”* : Komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal

2. Prinsip-prinsip Komunikasi

Untuk dapat memahami hakikat suatu komunikasi perlu diketahui prinsip dari komunikasi tersebut. Menurut Seiler (Arni Muhammad, 2015:19-21), ada empat prinsip dasar komunikasi yaitu:

- a. **Komunikasi adalah Suatu Proses**

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu kegiatan yang terus-menerus, yang tidak mempunyaipermulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga bukanlah suatu barang yang dapat ditangkap dengan tangan untuk diteliti. Komunikasi menurut Seiler lebih merupakan cuaca yang terjadi dari bermacam-macam variabel yang kompleks yang tidak pernahada duplikatnya.

- b. **Komunikasi adalah Sistem**

Komunikasi terdiri dari beberapa komponen dan masing-masing komponen tersebut mempunyai tugas masing-masing. Tugas dari masing komponen itu berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi.

c. Komunikasi Bersifat Interaksi dan Transaksi

Yang dimaksud dengan istilah interaksi adalah saling bertukar komunikasi. Misalnya seseorang berbicara kepada temannya mengenai sesuatu, kemudian temannya yang mendengar memberikan reaksi atau komentar terhadap apa yang sedang dibicarakan itu. Begitu selanjutnya berlangsung secara teratur ibarat orang yang bermain melempar bola. Seorang melemparkan yang lainnya menangkap kemudian yang menangkap melemparkan kembali kepada si pelempar pertama. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang kita lakukan tidak seteratur itu prosesnya.

Banyak dalam percakapan tatap muka kita terlibat dalam proses pengiriman pesan secara simultan tidak terpisah seperti pada contoh diatas. Dalam keadaan demikian komunikasi tersebut bersifat transaksi. Sambil menyadia kan pesan kita juga menginterpretasikan pesan yang kita terima. Komunikasi dapat terjadi disengaja maupun tidak disengaja komunikasi yang disengaja terjadi apabila pesan yang mempunyai maksud tertentu dikirimkan kepada penerima yang dimaksudkan. Misalnya seorang pimpinan bermaksud mengadakan rapat dengan kepala bagian-bagiannya. Apabila pimpinan tersebut mengirimkan pesan yang berisi undangan rapat kepada kepala bagian-bagiannya, maka itu dinamakan komunikasi disengaja. Tetapi apabila pesan yang tidak disengaja dikirimkan atau tidak dimaksudkan untuk orang tertentu untuk menerimanya maka itu dinamakan komunikasi tidak disengaja. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertiannya yang luas, yaitu perilaku yang nampak (overt behavior) dan atau

perilaku yang tidak nampak (inert behavior), demikian pula aktifitas-aktifitas kognitif. Sedangkan perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Komunikasi bergerak melibatkan unsur lingkungan sebagai wahana yang menciptakan proses komunikasi itu berlangsung (Mulyana, 2009:98).

Komunikasi juga merupakan matrik tindakan-tindakan sosial yang rumit dan saling berinteraksi, serta terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks. Lingkungan sosial ini merefleksikan bagaimana orang hidup, dan berinteraksi dengan orang lain, lingkungan sosial ini adalah budaya, dan bila ingin benar-benar memahami komunikasi, maka harus memahami budaya. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat kuat antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud.

3. Prinsip-prinsip Interpersonal

Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi Interpersonal adalah suatu proses transaksional komunikasi interpersonal adalah sebuah proses, atau kejadian yang berkelanjutan, dimana masing-masing elemen saling bergantung satu sama lain.
- b. Komunikasi interpersonal adalah ambigu. Semua pesan-pesan berpotensi ambigu, masing-masing orang memberikan makna yang berbeda terhadap pesan yang sama.
- c. Hubungan interpersonal dapat berbentuk simentris atau komplementer. Interaksi interpersonal dapat merangsang pola perilaku yang sama atau berbeda.
- d. Komunikasi interpersonal merujuk pada isi dan hubungan diantara para partisipan. Hubungan interpersonal memegang peranan yang sangat penting karena hubungan interpersonal yang baik merupakan penanda bagi komunikasi yang efektif.
- e. Komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari, tidak dapat diulan, dan tidak dapat diubah. Ketika berada disebuah situasi interpersonal, kita tidak dapat berkomunikasi, dan tidak dapat mengulang secara tepat sebuah pesan secara spesifik.

Faktor-factor yang mempengaruhi hubungan komunikasi interpersonal terdapat beberapa fakktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, diantaranya adalah:

- a. Percaya, merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu.
- b. Sikap sportif, sikap untuk mengurangi resiko defensive dalam komunikasi.
- c. Sikap terbuka, memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal.
- d. Pengertian dan kesinambungan suatu pesan (apakah pesan tersebut diulang – ulang).

1. Tahapan Hubungan Komunikasi interpersonal

Hubungan interpersonal dibangun melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Kontak, pada tahapan ini beberapa jenis kontak persepsi seperti apa yang kita lihat, apa yang kita dengar, dan lain sebagainya. Pada tahapan ini kita membentuk sebuah gambaran mental dan fisik gender, usia, kepercayaan, dan nilai-nilai.
- b. Keterlibatan, pada tahapan keterlibatan hubungan, berkembang rasa kesamaan karena terhubung. Di sinilah kita mengalami dan mencoba untuk belajar lebih banyak tentang orang lain.
- c. Keakraban, pada tahapan ini kita berkomitmen pada diri kita sendiri untuk mengenai lebih jauh seseorang dan membentuk sebuah hubungan ketika seseorang tersebut menjadi seorang teman dekat, atau pasangan.
- d. Kemunduran, tahap kemunduran hubungan ini ditandai dengan melemahnya ikatan antara teman atau kekasih. Fase perttaman pada tahapan kemunduran hubungan ini adalah ketidakpuasan interpersonal yang mulai dialami saat berinteraksi.

- e. Perbaikan, pada fase awal tahapan perbaikan yaitu perbaikan interpersonal, kita mencoba untuk menganalisis apa yang salah dan mulai menemukan titik terang atau cara mengatasi keretakan hubungan yang terjadi.
- f. Putusnya hubungan, pada tahapan ikatan ini antar individu benar-benar putus. Pada awalnya putusannya hubungan umumnya berlangsung dalam bentuk perpisahan interpersonal.

G. Definisi Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Menurut Keputusan Men.Pan Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi

anak didiknya. Guru terdiri dari guru pegawai negeri sipil (PNS) dan guru bukan pegawai negeri sipil. Guru bukan PNS dapat melakukan penyetaraan angka kredit fungsional guru.

Penetapan jabatan fungsional Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil dan angka kreditnya, bukan sebatas untuk memberikan *tunjangan profesi* bagi mereka, namun lebih jauh adalah untuk menetapkan kesetaraan jabatan, pangkat/golongan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sekailigus demi tertib administrasi Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil.

1. Peranan dan Fungsi Guru

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktifitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.
- 5) Guru Sebagai Pemimpin
- 6) Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

d. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau

mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

f. Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan.

g. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab

administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

i. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan gearasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

j. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

H. Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menurut Muhibbin Syah kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya menurut Muhibbin Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya . Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikirdan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam mnnyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya,

memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan. Dengan sertifikasi dan predikat guru profesional yang disandangnya, maka guru harus introspeksi diri apakah saya sudah mengajar sesuai dengan cara-cara seorang guru profesional. Sebab disadari atau tidak banyak diantara kita para pendidik belum bisa menjadi guru yang profesional sebagai mana yang diharapkan dengan adanya sertifikasi guru sampai saat ini.

A. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng biasanya bersifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan. Dongeng adalah cerita yang dikarang dan diceritakan kembali secara berulang-ulang oleh orang-orang. Cerita itu bisa dibuat karena terinspirasi dari suatu peristiwa. Sedangkan **pengertian dongeng** menurut James Danandjaja, dongeng adalah termasuk cerita rakyat lisan yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita. Dongeng juga tidak terikat oleh tempat maupun waktu, karena dongeng diceritakan terutama untuk menghibur. Meskipun demikian, banyak pula dongeng yang berisi ajaran moral, melukiskan kebenaran, bahkan ada pula **jenis dongeng** yang mengandung sindiran.

1. Jenis-jenis dongeng terdiri atas lima jenis, yaitu fabel, legenda, mite, sage, dan parabel.

- a. **Fabel:** Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Contoh dongen fabel: Dongeng "Kancil Mencuri Mentimun".

- b. **Legenda:** Legenda adalah dongeng yang menceritakan peristiwa yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Contoh Dongeng Legenda: Dongeng "Terjadinya Danau Toba".
- c. **Mite:** Mite adalah dongeng yang menceritakan tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme. Contoh dongeng Mite: Dongeng "Nyi Roro Kidul".
- d. **Sage:** Sage adalah dongeng menceritakan suatu tokoh yang berkaitan dengan sejarah. Sage biasanya menyebar dari mulut ke mulut sehingga lama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal. Contoh Dongeng Sage: Dongeng "Jaka Tingkir".
- e. **Parabel:** Parabel adalah dongeng yang ceritanya mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup. Contoh Dongeng Parabel: Dongeng "Si Malin Kundang".

B. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting bagi siswa di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

1. Factor Internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek, yakni : aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berberbekas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu : tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Factor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para

guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan social siswa adalah masyarakat an tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

b. Lingkngan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Factor-factor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada subbab sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Startegi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk meecahkan masaah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991).

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagai mana yang telah di paparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap tahap keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut

BAB III

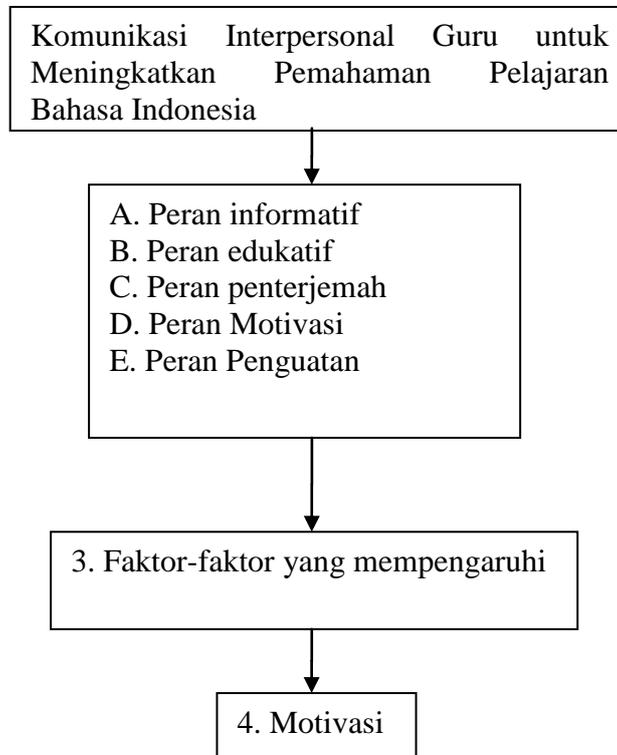
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan – keadaan nyata sekarang (sementara langsung). Tujuan utama menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu.

Selain itu penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah menguraikan, .memaparkan, dan menggambarkan serinci mungkin komunikasi persuasif guru pada siswa dalam meningkatkan motivasi pemahaman pelajaran bahasa Indonesia pada siswa.

B. Kerangka Konsep



C. Definisi Konsep

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal – hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang berlabel ataupun gejala yang diberi nama. Oleh karena itu, konsep muncul sebelum teori, konsep – konsep itu menentukan pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan di peroleh. Konsep dapat dipilih dari banyak tingkatan sebagai *a ladder of abstraction* yang bergantung pada tujuan penelitian.

Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena. Agar fenomena yang di maksud jelas bagi pengamat dan dapat

dikaji secara sistematis, maka fenomena tersebut harus diisolasi dari interaksi dengan fenomena yang lain pada saat tertentu. Sebagai contoh, atom, neutron, grup, power, demokrasi, stratifikasi social, dan norma, masing – masing kata tersebut dapat disebut sebagai suatu konsep dan memiliki banyak aspek yang mempunyai makna untuk suatu tujuan tertentu. Konsep dibangun dari definisi.

Suatu definisi adalah system terminology, seperti kalimat, simbol, atau rumusmatematik, yang menunjukkan fenomena sebagaimana di maksudkan oleh konsep. Maka konsep – konsep yang berkaitan dengan peneliti ini adalah:

1. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Informatif adalah bersifat memberi informasi; bersifat menerangkan
3. Edukatif adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.
4. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.^[1] Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

D. Kategorisasi

Untuk memudahkan suatu penyebab penelitian kategori ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi

Konsep Penelitian	Kategorisasi
1. bagaimana peran Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Sinar Husni Medan Helvetia	A. Peran Informatif B. Peran Edukatif C. Peran Penterjemah D. Peran Motivasi E. Peran Penguatan
2. Motivasi	1. Intrinsik 2. Ekstrinsik

E. Informan

Ada pun yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah :

1. Lima orang siswa SD kelas VI
2. Dua orang Guru Bahasa Indonesia

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menambah pengumpulan data melalui dokumentasi maupun wawancara. Dengan

cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan proses pelaksanaan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa Indonesia (studi deskriptif di yayasan pendidikan sinar husni yang meliputi teknik komunikasi interpersonal yang digunakan, hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu ruang tempat, pelaku, dan aktivitas (kegiatan).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau cara mengumpulkan data untuk tujuan penelitian, dalam hal ini antara penulis sebagai pewawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terpimpin, yang berarti pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan pedoman wawancara, diharapkan arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi-informasi tentang pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pemahaman siswa dalam bahasa Indonesia

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip/dokumen dan dapat melengkapi hasil wawancara. Arsip/dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini diperoleh dari

Yayasan SD Sinar Husni yang berupa informasi mengenai :visi dan misi sekolah, tujuan, dan struktur organisasi sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif, data yang telah diperoleh disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan di lapangan. Proses pelaksanaan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara serentak selama kegiatan penelitianberlangsung dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam metode deskriptif kualitatif. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga sudah dimulai untuk memaknai dari setiap data yang ada, selanjutnyamemberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab setiap pertanyaan.

2. Mengorganisasikan data

Data primer yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan bantuan rekaman ditulis kembali atau ditranskripkan apa adanya dari komentar subjek penelitian ke dalam lembar hasil wawancara, lembar hasil observasi dan lembar dokumentasi.

3. Pengelolaan data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengelolaan data yaitu memformulasikan kategori, yaitu menggolongkan hasil wawancara kepada kategori-kategori yang telah ditetapkan sebagai bahan analisis.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Pendidikan SD Sinar Husni Jalan Veteran psr IV Gg. Utama dan waktu yang digunakan untuk penelitian ini pada bulan Desember 2017.

1. Visi dan Misi

Visi

Menciptakan tamatan yang beriman, berbudaya dan dapat diterima pasar kerja baik nasional maupun internasional

Misi

- a. Menerapkan system pembelajaran berbasis kompetensi sesuai kebutuhan pasar kerja.
- b. menumbuhkan naluri berbisnis dan berwiraswasta, percaya diri, rendah hati dan didasari iman dan taqwa kepada Tuhan.
- c. Memupuk dan memelihara suasana belajar yang berlandaskan nilai kekeluargaan dan kebersmaan serta rasa persatuan dan kesatuan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data analisa hasil penelitian ini, peneliti harus langsung turun kelapangan atau sekolah yang akan di analisa. Sebagai tahap awal peneliti mengajukan permohonan izin yang telah disah kan oleh pihak kampus dan di ajukan ke Bapak kepala sekolah Yayasan Pendidikan Sinar Husni Medan Helvetia. Setelah mendapatkan izin penelitian, lalu langsung melakukan observasi serta pengamatan langsung kepada guru bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti harus melakukan wawancara langsung dengan mendatangi guru atau siswa/siswi. Setelah mendapatkan data – data tersebut peneliti langsung melakukan analisis data sesuai dengan metode yang dipakai serta melakukan pembahasan serta melakukan pengelompokan pada tiap – tiap kategori.

Apa yang seorang guru tekankan atau utamakan dalam penyampaian pesan atau materi pelajaran bahasa indonesia? salah seorang guru yaitu Ibu Endang mengatakan “Dikarenakan saya mengajar pelajaran bahasa indonesia, yang paling saya tekankan disini adalah bagaimana siswa bisa memahami tentang materi cerita dongeng dalam pelajaran bahasa indonesia”

Apakah pesan yang disampaikan oleh guru sudah mampu memberikan perubahan di dalam diri siswa? Salah seorang guru Bapak mengatakan bahwa

“Alhamdulillah sudah dapat memberikan perubahan dalam diri mereka walaupun tinggal beberapa siswa yang kurang mengerti tetapi lebih banyak siswa yang lebih memahami pelajaran tersebut, ini bisa dilihat dari proses belajar didalam kelas, dengan siswa lebih sering bertanya atau lebih aktif. Saya sangat bersyukur apabila tujuan dari kebanyakan guru di sini sudah terwujudkan”.

2. Penyajian Data

Analisis data yang di lakukan peneliti berdasarkan pada setiap kategori yang sudah di temukan sehingga dengan mudah peneliti melakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berikut penyajian data berdasarkan wawancara di lapangan.

Transkrip wawancara kepada guru

Pertama

Nama : Endang Mariantini, S.pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Tahun Mengajar : 2013 – Sampai Saat Ini

Umur : 32 Tahun

Peneliti : Seberapa seringkah ibu melakukan komunikasi dengan siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami cerita dongeng?

Ibu Endang : Iya lumayan sering setiap ada kelas pelajaran bahasa Indonesia, sebisa mungkin untuk siswa bisa paham tentang cerita dongeng.

Peneliti : Apakah komunikasi yang ibu lakukan dengan siswa dapat menambah pengetahuan siswa tentang cerita dongeng?

Ibu Endang : Iya pernah, saya menjelaskan kepada siswa agar siswa dapat mengerti tentang cerita dongeng.

Peneliti : Apakah komunikasi yang ibu lakukan dengan siswa dapat menambah pengetahuan siswa tentang cerita dongeng?

Ibu Endang : Saya kira dapat karena siswa bisa memahami dengan apa yang guru sampaikan.

Peneliti : Apakah komunikasi interpersonal yang ibu lakukan dapat meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa Indonesia?

Ibu Endang : Mungkin iya tetapi ada beberapa siswa juga yang kurang memahami.

- Peneliti : Apakah penyamaan guru dapat menambah motivasi siswa tentang cerita dongeng.
- Ibu Endang : Kalau menambah motivasi iya untuk beberapa siswa yang mengerti tentang apa itu cerita dongeng.
- Peneliti : Apakah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, siswa dapat mengerti tentang cerita dongeng?
- Ibu Endang : Iya mengerti tetapi ada beberapa siswa yang kurang mengerti juga.
- Peneliti : Apa ada kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses belajar tentang cerita dongeng?
- Ibu Endang : Tentu saja ada namanya siswa kan ada yang serius dan juga ada yang tidak mendengarkan jadi sebagai guru harus bisa memahami watak siswa tersebut.
- Peneliti : Bagaimana upaya seorang guru dalam mengatasi kendala siswa yang kurang memahami pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang cerita dongeng?
- Ibu Endang : Mengatasinya itu dengan cara saya selalu memberikan motivasi atau saya tanyakan lagi apa yang siswa kurang mengerti dalam penyampaian pelajaran tersebut, sampai siswa yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti.
- Peneliti : Apa harapan yang ibu inginkan dalam meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa Indonesia?

Ibu Endang : Yang saya harapan itu kepada siswa agar mereka terus belajar tidak hanya disekolah tetapi dipelajari dirumah agar siswa bisa memahaminya.

Kedua

Nama : Suryadi Satria S.pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Tahun Mengajar : 2011 – Sampai Saat Ini

Umur : 39 Tahun

Peneliti : Seberapa seringkah bapak melakukan komunikasi dengan siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami cerita dongeng?

Bapak Suryadi : Iyah sangat sering, karnakan gak setiap pelajaran dibahas tentang dongeng terus, hanya 3 kali pertemuan kemarin aja agar siswa dapat mudah dan mengerti apa yang saya sampaikan. Alhamdulillahnya banyak yang mengerti.

Peneliti : Apakah komunikasi yang bapak lakukan dengan siswa dapat menambah pengetahuan siswa tentang cerita dongeng?

Bapak Suryadi : Dapat menambah pengathuan siswa, karnakan banyak siswa yang merespon dan mengerti apa yang saya sampaikan.

Peneliti : Apakah komunikasi interpersonal yang bapak lakukan dapat meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa indonesia,

Bapak Suryadi : Iya dapat, karna ada cukup siswa yang senang dengan pelajaran bahasa indonesia karna mereka paham, dan siswa mudah mencerna apa yang guru sampaikan.

- Peneliti : Apakah penyampaian guru dapat menambah motivasi siswa tentang cerita dongeng?
- Bapak Suryadi : Iya dapat karena siswa begitu aktif dalam pelajaran yang saya ajarkan bahkan selalu memotivasi siswa dalam belajar.
- Peneliti : Apakah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, siswa dapat mengerti tentang cerita dongeng?
- Bapak Suryadi : Mengerti ,tetapi ada juga yang tidak mengerti karena setiap penjelasan dari saya tidak semua murid dapat memahami dengan baik ,
- Peneliti : Apa ada kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses belajar tentang cerita dongeng?
- Bapak Suryadi : Tentu ada saja kendala seperti contohnya saat saya menerangkan atau menceritakan cerita dongeng ada beberapa anak yang tidak fokus .seperti mereka bercanda sama teman mereka.
- Peneliti : Bagaimana upaya seorang guru dalam mengatasi kendala siswa yang kurang memahami pelajaran bahasa indonesia, khususnya tentang cerita dongeng?
- Bapak Suryadi : Yang pertama memberikan kenyamanan kepada anak-anak, memberikan pemahaman yang mudah di mengerti oleh muridnya.
- Peneliti : Apa harapan yang bapak inginkan dalam meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa indonesia?

Bapak Suryadi : Yang saya harapkan mereka mampu memahami apa yang saya terangkan tentang pelajaran bahasa indonesia.

Transkrip wawancara kepada siswa

Pertama.

Nama : **Naza Ayu**

Kelas : **VI-A**

Umur : **12 Tahun**

Peneliti : Apakah komunikasi atau atau cara penyampian yang di gunakan guru sudah menarik ?

Naza : Iya sudah bu.

Peneliti : apakah pesan yang di sampaikan oleh guru mampu memberikan perubahan dalam diri kalian?

Naza : Mampu tapi sedikit bu.

Peneliti : apak usaha yang kalian lakukan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran indonesia ?

Naza : Harus belajar lagi

Peneliti : apakah kendala atau hambatan yang kalian alami pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru menyampaikan pesan ?

Naza : Kurang paham sama pelajaran nya.

Peneliti : apa saja kegiatan yang siswa lakukan pada saat guru menyampaikan tentang cerita dongeng ?

Naza : Menulis dan menanyakan kepada guru.

Peneliti : bagaimana cara kalian agar dapat mengerti pesan yang di sampaikan oleh guru ?

Naza : Bertanya kepada guru.

Peneliti : apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau meteri kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut ?

Naza : Iya bertanyak agar lebih mengerti lagi sama pesan yang guru sampaikan.

Kedua

Nama : **Kayla Lestari**

Kelas : **VI-A**

Umur : **12 Tahun**

Peneliti : Apakah komunikasi atau atau cara penyampian yang di gunakan guru sudah menarik ?

Kayla : Hanya cara penyampaian gurunya saja yang kurang mengerti.

Peneliti : apakah pesan yang di sampaikan oleh guru mampu memberikan perubahan dalam diri kalian?

Kayla : Ada perubahan.

Peneliti : Apakah usaha yang kalian lakukan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran indonesia ?

Kayla : Harus lebih giat belajar lagi..

Peneliti : apakah kendala atau hambatan yang kalian alami pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru menyampaikan pesan ?

Kayla : Kendalanya cuman sedikit kurang mengerti.

Peneliti : apa saja kegiatan yang siswa lakukan pada saat guru menyampaikan tentang cerita dongeng ?

Kayla : Mendengarkan guru saat sedang menerangkan.

Peneliti : bagaimana cara kalian agar dapat mengerti pesanyang di sampaikan oleh guru ?

Kayla : Caranya mendengarkan.

Peneliti : apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut?

Kayla : Iya bertanya dan menanggapi.

Ketiga

Nama : **Rara**

Kelas : **VI-A**

Umur : **12 Tahun**

Peneliti : Apakah komunikasi atau atau cara penyampianyang di gunakan guru sudah menarik ?

Rara : Mungkin iya sudah menarik.

Peneliti : apakah pesan yang di sampaikan oleh guru mampu memberikan perubahan dalam diri kalian?

Rara : Mampu.

Peneliti : apakah usaha yang kalian lakukan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran indonesia ?

Rara : Belajar lagi dirumah.

Peneliti : apakah kendala atau hambatan yang kalian alami pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru menyampaikan pesan ?

Rara : Kendalanya guru terlalu cepat menerangkan nyajadi saya kurang paham.

Peneliti : apa saja kegiatan yang siswa lakukan pada saat guru menyampaikan tentang cerita dongeng ?

Rara : Yang dilakukan itu, menulis, mendengarkan dan memahami.

Peneliti : bagaimana cara kalian agar dapat mengerti pesan yang di sampaikan oleh guru ?

Rara : Belajar dan lebih fokus lagi sama yang guru terangkan.

Peneliti : apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut?

Rara : Iya bertanya seperti bertanya tentang unsur-unsurnya dan pengertian nya.

Keempat

Nama : **Amran**

Kelas : **VI-A**

Umur : **12 Tahun**

Peneliti : Apakah komunikasi atau cara penyampaian yang di gunakan guru sudah menarik ?

Amran : Sudah menarik, karena guru menyampaikan nyadengan baik.

Peneliti : apakah pesan yang di sampaikan oleh guru mampu memberikan perubahan dalam diri kalian?

Amran : Cukup mampu karena banyak juga yang dapat mengerti.

Peneliti : apakah usaha yang kalian lakukan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran indonesia ?

Amran : Usahnya saya harus lebih baik lagi dalam belajar, lebih giat lagi dan harus lebih mendengarkan apa yang guru terangkan.

Peneliti : apakah kendala atau hambatan yang kalian alami pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru menyampaikan pesan ?

Amran : Kendalanya tidak ada karen akan saya mengetahui tentang apa itu dongeng

Peneliti : apa saja kegiatan yang siswa lakukan pada saat guru menyampaikan tentang cerita dongeng ?

Amran : Membaca ulang apa yang sudah ditulis dan diajarkan sama guru.

- Peneliti : bagaimana cara kalian agar dapat mengerti pesan yang di sampaikan oleh guru ?
- Amran : Kalau saya tidak mengerti saya menanyakan lagi sama gurunya, agar saya mengerti.
- Peneliti : apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut?
- Amran : Iya pasti ikut seperti mendengarkan itu kan sudah ikut berpartisipasi.

Kelima

Nama : **Rehan Fazriyan**

Kelas : **VI-A**

Umur : **12 Tahun**

Peneliti : Apakah komunikasi atau cara penyampaian yang di digunakan guru sudah menarik ?

Rehan : Mungkin iya sudah menarik, karena saya cukup mengerti.

Peneliti : apakah pesan yang di sampaikan oleh guru mampu memberikan perubahan dalam diri kalian?

Rehan : Mampu.

Peneliti : apakah usaha yang kalian lakukan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran indonesia ?

Rehan : Lebih belajar lagi dengan teliti.

Peneliti : apakah kendala atau hambatan yang kalian alami pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru menyampaikan pesan ?

Rehan : Kendalanya hanya yang tidak mengerti saja.

Peneliti : apa saja kegiatan yang siswa lakukan pada saat guru menyampaikan tentang cerita dongeng ?

Rehan : Belajar dan sambil mendengarkan guru pada saat sedang menerangkan pelajaran.

Peneliti : bagaimana cara kalian agar dapat mengerti pesan yang di sampaikan oleh guru ?

Rehan : Caranya mendengarkan.

Peneliti : apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau meteri kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut ?

Rehan : Ikut lah kalau tidak pasti saya tidak mengerti.

B. Pembahasan

Seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing para siswa. Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan yang mencukupi bagi akademis maupun non akademis. Kemampuan kompetensi guru saja tidak cukup karena tanpa didukung dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian – uraian yang dikemukakan pada bab – bab sebelumnya, serta dari hasil analisis data maka kesimpulan dari penelitian saya ini yang berjudul Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Sinar Husni Medan Helvetia adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.
2. Jalannya pelajaran seorang siswa itu tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru ataupun orang tua saja namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri mereka, yaitu motivasi mereka dalam meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa indonesia. Proses penjelasan materi yang jelas juga akan mendorong para siswa untuk lebih meningkatkan pelajaran mereka, dengan semakin majunya zaman semakin banyak juga ketakutan orang tua akan perkembangan anak mereka.
3. Memberikan bimbingan pada siswa haruslah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, agar berkembang rasa keinginan mereka untuk terus mau belajar dalam meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa indonesia. Apa

yang di sampaikan oleh guru baik itu nasihat atau masukan juga sudah mampu memberikan perubahan terhadap diri siswa. Dengan adanya jenis – jenis dongeng dan unsure – unsur dongeng, jadi siswa dapat mengetahui dan menjadi lebih giat dan lebih mau lagi belajar bukan hanya disaat disekolah saja tetapi dirumah pun mereka dapat mengulang lagi pelajaran tersebut. Semua itu dapat memberikan suatu perubahan kepada siswa kearah yang lebih baik lagi.

4. Peranan guru sangat penting demi tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan, peranan guru dalam pembelajaran terpadu adalah sebagai perencana, pelaksanaan dan sekaligus evaluator.
5. Peranan lain yang harus dilakukan guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih adalah sbagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilisator, pembimbing, pengelola kelas, demonstrator, mediator dan supervisor.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari kesimpulan penelitian ini penulis memberikan saran berdasarkan apa yang telah penulis ketahui sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan komunikasi interpersonal agarmampu merangsang siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak dan mempengaruhi siswa, sehingga siswa dapat mengerti dan akan muncul kemauan untuk terus belajar dari dalam diri siswa.

2. Guru harus lebih membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa Indonesia agar lebih mengerti lagi siswa dalam belajarnya. Dengan itu siswa akan lebih percaya diri dalam pelajaran.
3. Guru hendaknya menerapkan metode dan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya pada saat proses belajar mengajar diselingi permainan agar siswa tidak bosan, serta interaksi dan komunikasi yang terbangun mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi siswa. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa yang akan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Poerdarmawinta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1982.
- Joseph A.. DeVito (2013) *Komunikasi Antar Manusia*
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Jaya, 1996.
- Sabri Alisuf, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Jaya, 1995.
- Bungin, Burhan, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan ilmu sosial lainnya*.
- _____ 2007 *Pemasaran Internasional, Edisi 13, Jakarta : Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana, 2009, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- George Hebert Mead (1934) *Mind, Self, and Society*
- Judee Burgoon dkk, 1970. *Expenctancy Violation Theory*
- Howard Giles dkk (1960) *Comunnication Accomodation*”
- John Austin, 1960, *Speech Act Theory*
- Muhammad, Arni, 2015, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____, 2009, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

-----, 2007, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex, 2014, *Ensiklopedia Komunikasi*, Bandung : Sembiosa Rekatama Media.

Siagian P. Sondang, 2001, *Audit Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
<http://aardiansyah.blogspot.com/2012/11/pengertian-komunikasi-defenisi.html>

<http://irhamnurhalim.wordpress.com/2012/11/01/arti-penting-komunikasi/>

<http://pelatihanguru.net/apa-itu-jenis-jenis-tahap-komunikasi-dan-pengertian-proses-komunikasi>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2166075-pengertian-komunikasi-efektif/>

Harun Rochajat., dan Elvinaro Ardianto, 2012, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2009, *Marketing Management*. Jakarta : Elangga.

Shultz, Don E. Tanenbaum and Stanley L. Lauterborn Robert F, 1994, *The New Marketing Communications*, Ntc Business Books.

Sumber Lain :

<http://www.ilmusahid.com/2015/09/pengertian-komunikasi-tujuan-komunikasi.html>. Di akses pada tanggal 06 Februari 2017 pukul 19.10

Sasono, 2013, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta : ANDI OFFSET.

Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta.

Sobur, Alex, 2014, *Ensiklopedia Komunikasi*, Bandung : Sembiosa Rekatama Media.

Siagian P. Sondang, 2001, *Audit Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.

Smith ,Paul and Berry Chris Pulford Alan, (2003) *Strategi Communications Cest Publishing*

hous, London : Hand Book.

Tandjung, Marolop, 2011, *Aspek Ekspor-Import*, Jakarta : Salemba Empat.

Lampiran 1

DAFTAR GAMBAR WAWANCARA



(Ibu Endang, Guru Bahasa Indonesia)

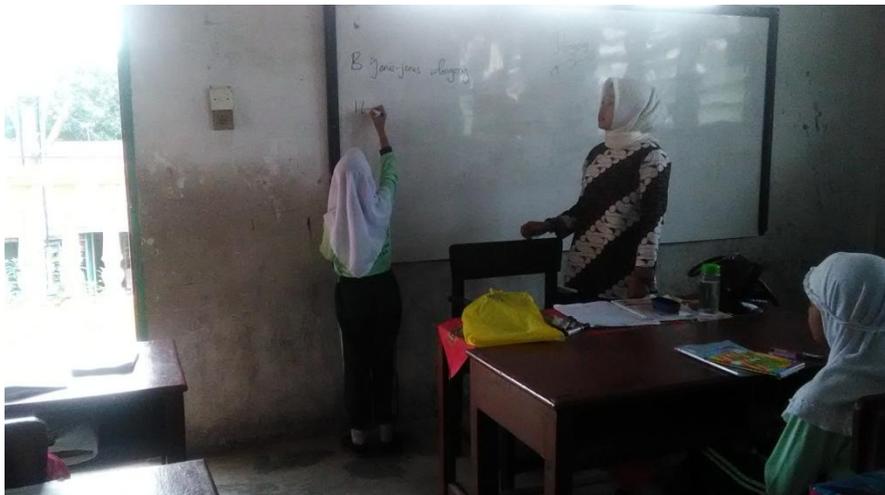


(Bapak Suryadi, Guru Bahasa Indonesia)

Lampiran 2

Proses Belajar Siswa





LAMPIRAN 3



(Siswa Kelas VI)